



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap

Application of the Scramble Type Cooperative Learning Model to Improve Fourth Grade Primary School Students' Learning Outcomes in Sidrap Regency

Hasri Rahmayanti*, Abdul Hakim, Fajar

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Parepare, Indonesia

*Penulis Koresponden: hasriahmayanti711@gmail.com; abdul.hakim6254@gmail.com; fajar@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble untuk meningkatkan hasil belajar tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti yang berjumlah 22 siswa, terdiri 11 laki-laki dan 11 perempuan. Instrument yang digunakan adalah tes dan format observasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I berada pada kualifikasi Cukup (C) dan siklus II berada pada kualifikasi Baik (B) dan telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan hasil belajar tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap.

Kata Kunci: kooperatif, scramble, keberagaman karakteristik inidividu

ABSTRACT

This research aims to determine that the application of the scramble type cooperative learning model can improve learning outcomes about the diversity of individual characteristics of fourth grade students of UPT SDN 1 Baranti Sidrap. The subjects in this research were all fourth-grade students of UPT SDN 1 Baranti, totaling 22 students, consisting of 11 boys and 11 girls. The instrument used is a test and observation format. The approach used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. This research focuses on the process and student learning outcomes. Data collection techniques used are observation, student learning outcomes tests and documentation. The results of the research in the first cycle are in the Enough Qualification (C) and the second cycle in the Good Qualification (B) and have reached the predetermined indicators. It can be concluded that learning by applying the scramble type cooperative learning model can improve learning outcomes about the diversity of individual characteristics of fourth grade students of UPT SDN 1 Baranti Sidrap.

Keywords: Cooperative, scramble, diversity of individual characteristics

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta sistematis yang dilakukan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki manusia secara maksimal, sehingga kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki semakin berkembang. Pendidikan tidak pula sekedar mentransfer ilmu pengetahuan melainkan agar menciptakan individu yang mempunyai perilaku serta karakter yang positif.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu faktor penting yang jadi pondasi dalam pendidikan terdapatnya suatu proses belajar. Menurut Gulo (2002) belajar ialah suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang dimana dengan belajar hendak mengubah tingkah lakunya, seperti berpikir, bersikap dan berbuat. Sedangkan proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didiknya baik (Sudirman & Maru, 2016).

Hasil belajar menurut Purwanto ialah ketercapaian dari tujuan pembelajaran pada siswa yang sudah mengikuti proses belajar, hasil belajar dapat diartikan pula sebagai perubahan yang disebabkan manusia yang berubah dari segi sikap dan juga tingkah lakunya (Ariyanto, 2016).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan indikator dari keberhasilan itu salah satunya adalah nilai yang berupa angka, baik nilai tugas, nilai harian, nilai mid semester maupun nilai ujian akhir semester.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bisa ditempuh dengan bermacam cara seperti peningkatan awal dan akhir siswa baru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan dalam penggunaan metode, penyediaan sarana belajar, peningkatan kualitas pembelajaran dan peningkatan materi. Untuk mewujudkan kualitas

pendidikan maka elemen pendidikan harus saling mendukung.

Menurut Tirtoni (2016) anak usia sekolah dasar mempunyai karakteristik yang senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, senang bergerak serta senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Karena itu, guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mempunyai unsur permainan, sehingga siswa dapat bergerak atau berpindah, belajar dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam aktivitas pembelajaran selama ini siswa hanya mendengarkan kemudian menyelesaikan tugas yang diberikan. Umumnya praktek mengajar menggunakan pendekatan konvensional, sehingga dalam proses pembelajarannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya menjadi pendengar kemudian menjawab soal dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi hal tersebut menjadikan pembelajaran menjadi monoton dan partisipasi siswa menjadi kurang aktif.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di UPT SDN 1 Baranti Sidrap tanggal 7 - 8 januari 2021 diperoleh informasi dari guru kelas IV bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah masih banyak yang memiliki nilai belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas IV tentang nilai ulangan harian siswa dari 22 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, hanya 9 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) sedangkan 13 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal).

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap masih rendah karena dalam proses pembelajaran minat dan rasa ingin tahu siswa masih rendah dan guru dalam mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menuntut guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif sekaligus dapat memahami konsep dari materi yang dipelajari. Dengan adanya konsep yang mudah dipahami dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model *scramble*.

Menurut (Sumartono & Normalina, 2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran jenis *scramble* menyajikan permainan dalam tiap kelompok sehingga bisa membuat seluruh siswa yang tergabung dalam tiap kelompok tersebut lebih aktif dalam menuntaskan serta mencari jawaban atas persoalan yang disajikan. Tidak hanya itu, jenis *scramble* digunakan dengan tujuan agar menyingkirkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa jadi termotivasi untuk belajar serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai referensi dasar penelitian, peneliti telah mengkaji penelitian model kooperatif tipe *scramble* yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Metta Ariyanto (2016) Adapun hasil penelitian ini yaitu melalui analisis penelitian secara kualitatif diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar sehingga dalam penerapan model kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya oleh Lisna Hutabarat (2017) dengan menerapkan 2 siklus penelitian diketahui adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *scramble* ini. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Murda Ningtyas, Suripto dan Joharman (2014) dengan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif diperoleh hasil adanya peningkatan pembelajaran keterampilan menyusun kalimat.

Bersumber pada latar balik diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Keberagaman Karakteristik Individu Siswa Kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Helmia, 2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran atau pola yang direncanakan yang dipakai untuk menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Rofiq (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dalam..kelompok kecil, dimana siswa belajar serta bekerjasama dalam mencapai keoptimalan pengalaman belajar baik pengalaman individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan prestasi akademik yang lebih tinggi namun juga mencegah timbulnya suatu tindakan agresif dalam sistem kompetisi dan keterasingan individual peserta didik dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman (Fatimah & Shofi, 2019).

Model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran menggunakan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengerjakan tugas, menuntaskan permasalahan atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Fathurrohman (2015) mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar akademik. Sesuai penelitian pembelajaran kooperatif, model ini lebih utama dalam meningkatkan nilai pada belajar akademik siswa dengan membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit. Model ini memberi peluang pada peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung dengan tugas akademik, melalui kegiatan kooperatif peserta didik akan belajar menghargai satu sama lainnya. Mengembangkan keterampilan sosial siswa. Model *scramble* memberikan kepada siswa keterampilan dalam bekerja sama dan berkolaborasi sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya

keterampilan ini menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa (Sulfemi, 2019)

Tujuan pembelajaran kooperatif yaitu dapat memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk menerima berbagai keberagaman dari teman kelompoknya, serta pengembangan keterampilan sosial.

2.2 Kooperatif Tipe Scramble

Menurut Komalasari model kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari sebuah jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan cara menyusun kata-kata yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud (Ariyanto, 2016).

Scramble yaitu model pembelajaran dengan kegiatan membagikan kartu soal beserta kartu jawaban yang telah diacak dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Dengan harapan siswa mampu mencari jawaban yang benar dari soal yang ada (Said et al., 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli model pembelajaran *scramble* mengutamakan siswa untuk memahami suatu konsep yang diajarkan dengan lingkungan yang menyenangkan kreatif, serta melatih keaktifan pada siswa. Dengan hal ini siswa menjadi mudah untuk memahami suatu konsep dan dapat diingat dalam jangka waktu yang panjang. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menyediakan soal dan jawaban dimana guru mengharuskan siswa untuk menyatukan dari abjad-abjad yang tersusun secara acak hingga membentuk suatu jawaban dari pertanyaan tersebut.

Shoimin mengemukakan langkah-langkah model *scramble*:

- 1) Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak.
- 2) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 3) Kelompok yang telah dibagi duduk sesuai aturan.
- 4) Tiap-tiap kelompok berdiskusi dalam menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai.

- 5) Guru melaksanakan diskusi kelas dan membandingkan jawaban yang logis serta tepat (Pasani et al., 2018).

Yustisia (2007) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *scramble* antara lain:

- 1) Membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam bentuk kartu soal
- 2) Membuat kartu jawaban yang diacak hurufnya
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran
- 4) Guru memberikan lembar kerja disetiap kelompok
- 5) Siswa menyusun huruf - huruf pada kolom sehingga menjadi kata kunci (jawaban) dari pertanyaan.
- 6) Menyimpulkan (Hutabarat, 2017).

Adapun kelebihan model *scramble* menurut (Aiska & Supriyono, 2018) ialah: (1) tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sama yakni bersama menyelesaikan suatu misi tanpa terdapat seorang pun yang pasif, (2) model *scramble* ialah model pembelajaran yang mengajak siswa belajar dengan bermain, (3) siswa akan terdorong motivasinya agar dapat belajar sebab dalam model pembelajaran ini bersama berkompetisi antar kelompok sehingga menjadi menyenangkan sekaligus menarik minat siswa, (4) pembelajaran yang diberikan melalui metode permainan umumnya mengesankan serta sulit dilupakan, (5) model *scramble* bisa meningkatkan solidaritas siswa dalam tiap kelompok.

Adapun kelemahan model *scramble* yang dikemukakan oleh Shoimin yaitu:

- 1) Sulit dalam perencanaannya.
- 2) Memerlukan waktu yang panjang.
- 3) Pembelajaran sulit diimplementasikan guru jika standar keberhasilan tergantung pada kecakapan penguasaan materi.

Menimbulkan suara gaduh dalam proses pembelajarannya (Pasani et al., 2018)

2.3 Hasil Belajar

Menurut Sardiman (2006) menerangkan bahwa belajar ialah pergantian tingkah laku maupun penampilan, dengan serangkaian aktivitas missal dengan membaca, mengamati, mencermati, meniru serta lain sebagainya. Belajar dapat lebih baik apabila si subjek belajar itu mengalami atau melaksanakannya jadi tidak bersifat verbalistik. Sedangkan Wingkel menerangkan bahwa belajar ialah aktivitas mental maupun psikis dalam interaksi dengan lingkungan

untuk menghasilkan perubahan dari segi pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perilaku (Octavia, 2020).

Sudjana (2011) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang diisyaratkan dengan adanya perubahan dari individu yang belajar, perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang diarahkan dalam wujud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap sekaligus tingkah laku, keahlian, kebiasaan, serta perubahan dari aspek yang terdapat pada seseorang yang belajar (Candra et al., 2019).

Belajar ialah suatu usaha untuk mengubah tingkah laku. Belajar dapat membawa suatu perubahan pada setiap individu yang telah belajar. Perubahannya tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ilmu pengetahuan tetapi juga terkait dengan keterampilan, sikap, pemahaman, karakter dan adaptasi.

Menurut Israwaty et al. (2020) Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh oleh siswa dari adanya kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Susanto (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan yang dilakukan siswa setelah mengalami proses pembelajaran termasuk perubahan positif dan negatif dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Israwaty et al., 2020).

Hasil belajar adalah perubahan yang berupa kemampuan fisik, mental dan intelektual dalam proses kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Wasliman berpendapat bahwa hasil belajar yang ingin dicapai siswa merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Secara rinci, uraian kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain: kecerdasan, motivasi belajar, ketekunan, sikap, minat, kebiasaan belajar, kondisi fisik sekaligus kesehatan.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Status keuangan keluarga, pertengkaran suami istri, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak dan lain sebagainya akan mempengaruhi prestasi akademik siswa. Sekolah juga berperan dalam menentukan hasil belajar

siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut (Susanto, 2014).

2.4 Keberagaman Karakteristik Individu

Perbedaan karakteristik yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari perbedaan ciri fisik, kemampuan, hobi dan sifat pribadi seperti sikap, kelakuan serta keinginan. Keberagaman tersebut dapat harmonis jika saling melengkapi satu sama lain baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat (Iskandar, 2017).

Lebih lanjut Iskandar (2017) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberagaman masyarakat di Indonesia yaitu:

- 1) Letak strategis daerah atau wilayah Indonesia, sebab letaknya yang strategis Indonesia sebagai jalur perdagangan internasional. Selain melakukan perdagangan, pedagang yang berasal dari bangsa lain juga membawa imbas dari kebudayaan mereka.
- 2) Kondisi negara kepulauan, hal ini menyebabkan terhambatnya interaksi antar masyarakat dari pulau yang berbeda. Sebab itu, masyarakat mengembangkan kebiasaan, adat istiadat, budaya yang sinkron dengan taraf kemajuan dan lingkungannya. Hal ini mengakibatkan adanya disparitas suku bangsa, bahasa, budaya, sistem kepercayaan, agama, juga peranan laki-laki dan perempuan.
- 3) Perbedaan kondisi alam, berdampak dalam disparitas mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, kebiasaan, bentuk rumah, tata kehidupan masyarakat, begitupun juga kepercayaan masyarakat dalam suatu daerah.
- 4) Keadaan transportasi dan komunikasi, kemajuan atas sarana prasarana akan transportasi dan komunikasi juga mempengaruhi adanya perbedaan didalam masyarakat Indonesia.

2.5 Kerangka Konsep

Proses pembelajaran adalah proses yang memiliki aktivitas berupa interaksi antar guru dan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa dituntut aktif. Berdasarkan hal itu, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa memberikan kesempatan pada setiap siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti diakibatkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun aspek guru yaitu: 1) model yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, 2) guru terlalu mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan aspek dari siswa diantaranya: 1) siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan 2) kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut bisa diatasi dengan memodifikasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model ini diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus dan menjadi aktif selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* tentang keberagaman karakteristik individu diterapkan dengan baik, maka hasil dan proses pembelajaran siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti dapat meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019) Pendekatan kualitatif adalah suatu taktik inquiri yang menekankan akan suatu makna, pengertian konsep, karakteristik, gejala, simbol juga penggambaran mengenai suatu fenomena, penekanan dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, memakai beberapa cara yang tersaji secara naratif.

Menurut Ibnu Hajar menyebutkan bahwa dari segi hasil penelitian yang disajikan, penelitian kualitatif menyajikan hasilnya dalam bentuk deskripsi negatif (Salim & Syahrums, 2012). Secara spesifik, pendekatan kualitatif adalah sesuatu yang berkaitan dengan menggunakan aspek kualitas nilai dan makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui kata-kata.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Model ptk dipilih untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas. Menurut Rahman (2018) Penelitian

Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

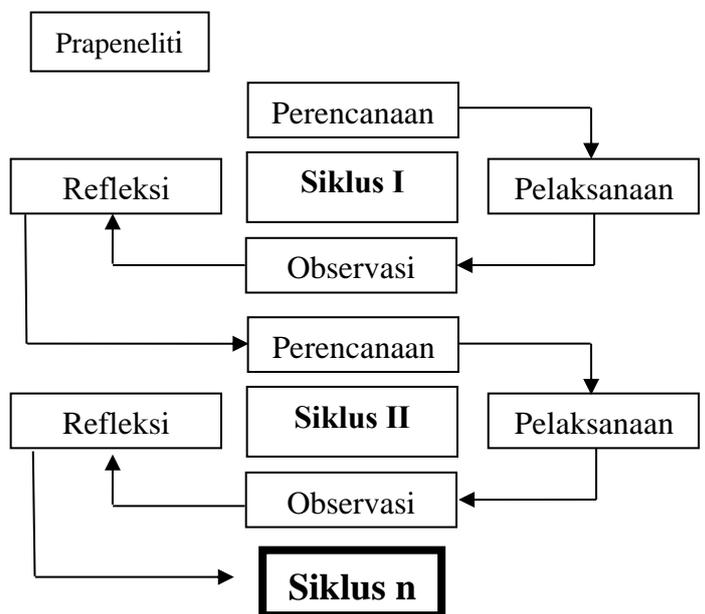
Penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk tindakan nyata yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 1 April 2021 di UPT SDN 1 Baranti Sidrap.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang keberagaman karakteristik individu. Proses pelaksanaan tindakan kelas dilakukan secara bertahap sesuai bagan di bawah ini:



Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart

(Wulandri, 2017)

3.4. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan, ada beberapa fokus penelitian yang perlu diteliti di UPT SDN 1 Baranti yaitu:

1. Fokus proses, yaitu memperhatikan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses

pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

2. Fokus hasil, yaitu melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* melalui pemberian tes evaluasi.

3.5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data mengenai aktivitas pembelajaran guru dan belajar siswa diambil melalui observasi selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari format observasi digunakan sebagai bahan refleksi bagi peneliti menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tersebut.

2. Tes

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa di kelas IV UPT SDN 1 Baranti dari hasil tes ini dapat diketahui apakah penerapan model yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adapun jenis tes yang diberikan dalam evaluasi akhir yaitu berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 15 nomor.

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh pada saat penelitian berupa dokumen penting yang diperoleh pada saat proses pembelajaran termasuk data jumlah siswa, data nilai siswa dan foto selama proses penelitian sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

3.7.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif yang mencakup tentang analisis proses yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta analisis hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Teknik analisis data yang dikemukakan Igak dapat dilakukan secara bertahap yaitu: (1)

penyeleksian dan pengelompokan, (2) memaparkan atau mendeskripsikan data, (3) menyimpulkan atau memberi makna terhadap data.

- a. Penyeleksian dan pengelompokan yaitu data diseleksi, difokuskan, jika perlu ada data yang direduksi karena itu tahap ini sering disebut sebagai reduksi data. Kemudian data diorganisasi sesuai dengan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya.
- b. Memaparkan atau mendeskripsikan yaitu data yang diorganisasi dideskripsikan baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.
- c. Menyimpulkan yaitu memberikan kesimpulan terhadap paparan atau hasil deskripsi yang telah dibuat dalam bentuk pernyataan atau formula singkat (Mualimin & Cahyadi, 2014).

3.7.2. Analisis Data

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan berinteraksi siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model dianalisis secara kualitatif dengan kualifikasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Pembelajaran

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi Djamarah & Zain (2014)

Untuk mengetahui nilai yang didapatkan oleh siswa maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui persentase keberhasilan hasil belajar seluruh siswa, yaitu:

$$\% = \frac{\sum \text{Siswa yang lulus}}{\sum \text{Seluruh siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan hasil

- a. Indikator keberhasilan proses: penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas yang ditunjukkan guru dan siswa terlaksana dengan

semua langkah-langkah model kooperatif tipe *scramble* dengan kualifikasi baik.

- b. Indikator keberhasilan hasil: penelitian dianggap berhasil apabila 76% dari seluruh siswa dikelas IV UPT SDN 1 Baranti mencapai SKBM yaitu ≥ 75 .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi kegiatan

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang dilakukan sebanyak 2 siklus untuk mengkaji peningkatan hasil belajar siswa tentang keberagaman karakteristik individu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada Kamis, 01 April 2021 sedangkan, siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan 2 sesi sesuai dengan arahan dari Kepala Sekolah UPT SDN 1 Baranti agar tidak banyak siswa didalam satu ruangan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Sesi 1 dimulai pada pukul 08.00 Wita sampai dengan pukul 09.10 Wita. Sedangkan sesi 2 dimulai pada pukul 10.00 Wita sampai dengan pukul 11.10 Wita. Sebelum masuk kedalam kelas guru dan siswa diwajibkan menggunakan masker dan mencuci tangan guna mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya materi keberagaman karakteristik individu pada siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diajarkan materi tentang keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah. Namun, apabila keberhasilan siswa setelah pelaksanaan siklus I belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.1.2. Penyajian Data Proses dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV
- 2) Menyiapkan materi pelajaran yang relevan dengan kurikulum 2013
- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berupa kartu soal dan kartu jawaban.
- 5) Menyusun lembar kerja kelompok (LKK).
- 6) Membuat lembar observasi untuk siswa dan guru (peneliti) selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Membuat tes evaluasi.
- 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *Handphone* untuk mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari kamis 01 April 2021 yang dibagi menjadi 2 sesi. Sesi 1 dimulai pada pukul 08.00 – 09.10 WITA yang diikuti oleh 11 siswa. Sedangkan sesi 2 dimulai pada pukul 10.00 – 11.10 WITA yang diikuti oleh 11 siswa. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan, yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV.

Adapun rincian tindakan pembelajaran yang dilakukan yaitu: pada kegiatan awal pembelajaran peneliti memulai dengan kegiatan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar. Guru memberikan penguatan semangat nasionalisme pada siswa dengan menyanyikan lagu wajib nasional serta menginformasikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu :

- 1) Guru telah membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sebelumnya.
- 2) Guru memaparkan materi secara singkat mengenai keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah dengan menggunakan PPT yang telah dibuat sebelumnya.

- 3) Setiap sesi guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-3 orang disetiap kelompoknya. Kemudian guru membagikan kartu soal, kartu jawaban beserta LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada setiap kelompok.
- 4) Siswa berdiskusi didalam kelompoknya untuk mencocokkan setiap kartu soal dengan kartu jawaban yang telah diacak.
- 5) Setelah siswa menjawab LKK yang telah diberikan guru kemudian mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menyimak presentasi temannya. Guru memberikan penjelasan terkait jawaban yang benar.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan membagikan lembar tes evaluasi akhir siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa diakhir siklus I. Diakhir pembelajaran guru memberikan pesan moral dan diakhiri dengan berdoa bersama.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diamati oleh observer (guru kelas IV) dengan memperhatikan indikator yang sudah disusun pada lembar observasi aktivitas guru. Adapun hasil observasi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu:

- 1) Pada kegiatan pertama membuat kartu soal dan kartu jawaban guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menyiapkan kartu soal, menyiapkan kartu jawaban dan kesesuaian isi kartu soal dan kartu jawaban dengan topik pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan kedua menjelaskan materi pelajaran guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan baik (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mempersilahkan siswa bertanya jika ada yang tidak dipahami dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu menyampaikan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami.
- 3) Pada kegiatan ketiga mengelompokkan siswa guru hanya melaksanakan 2 indikator yang

dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu membagi kelompok secara heterogen dan mengarahkan siswa bergabung dengan kelompoknya. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru mengelompokkan siswa dengan tertib.

- 4) Pada kegiatan keempat melaksanakan diskusi kelompok guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal dan memilih kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan mengawasi siswa.
- 5) Pada kegiatan kelima melaksanakan diskusi kelas guru hanya melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan penguatan. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu menjelaskan aturan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 12 indikator dari 15 indikator dengan kategori baik (B). Maka taraf dan kategori indikator keberhasilan tersebut sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lampiran lembar observasi aktivitas guru.

Sedangkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal penyampaian materi, terdapat 4 siswa yang mendapat kategori baik (B), 11 siswa yang mendapat kategori cukup (C) dan 7 siswa yang mendapat kategori kurang (K).
- 2) Pada kegiatan kedua pembagian kelompok, terdapat 7 siswa yang mendapat kategori baik (B) dan 15 siswa yang mendapat kategori cukup (C).
- 3) Pada kegiatan ketiga mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, terdapat 12 siswa yang mendapat kategori baik (B) dan 10 siswa yang mendapat kategori cukup (C).
- 4) Pada kegiatan keempat memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok, terdapat 5 siswa yang mendapat kategori baik (B), 9 siswa yang mendapat kategori cukup (C) dan 8 siswa yang mendapat kategori kurang (K).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah

model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu berada dalam kategori cukup (C). Maka pada siklus I ini belum berhasil.

d. Refleksi Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, hasil refleksi yang diperoleh terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses pembelajaran dan refleksi hasil belajar siswa. Secara umum, pelaksanaan tindakan belum sesuai dengan pelaksanaan yang telah dibuat.

Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada observasi guru telah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B) namun pada observasi siswa belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan hasil tes akhir siswa yang diberikan belum mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata siswa hanya 60.

Permasalahan yang ditemukan dari aspek siswa yaitu beberapa siswa masih kurang fokus dalam memperhatikan penyampaian materi, siswa belum berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya, masih terdapat siswa yang kurang paham mengenai pencocokan kartu soal dan kartu jawaban, siswa kurang tertib dalam pembagian kelompok dan tidak memperhatikan dengan baik presentasi temannya.

Adapun upaya yang harus dilakukan oleh guru (peneliti) yaitu membimbing siswa berpartisipasi aktif dan tertib dalam pembagian kelompok. Upaya yang lain adalah mengenai pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* agar lebih ditingkatkan lagi serta menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh siswa.

4.1.3. Penyajian Data dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi keberagaman karakteristik individu dilingkungan keluarga kelas IV UPT SDN 1 Baranti. Berdasarkan

hasil refleksi pada kegiatan siklus I maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pembelajaran siklus II akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 76%. Selanjutnya pada perencanaan tindakan siklus II, guru (peneliti) melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berkonsultasi dengan wali kelas IV UPT SDN 1 Baranti.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dan materi ajar untuk siklus II.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu soal dan kartu jawaban.
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK).
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- 6) Menyiapkan tes evaluasi akhir siklus dan pedoman penskoran.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *Handphone*.
- 8) Meningkatkan pengelolaan kelas dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.
- 9) Membimbing siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 April 2021 pukul 08.00 – 09.10 WITA untuk sesi I sedangkan sesi II dimulai pukul 10.00. – 11.10 dengan menerapkan protokol kesehatan. Adapun rincian pelaksanaan tindakan siklus II yaitu :

Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti memulai dengan kegiatan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa setelah itu berdoa bersama. Guru memberikan penguatan tentang menanamkan semangat nasionalisme pada siswa dengan menyanyikan lagu nasional lalu mengonfirmasikan tema, subtema dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.

Pada kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu :

- 1) Guru telah membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak sebelumnya.
- 2) Guru memaparkan materi secara singkat mengenai keberagaman karakteristik individu di

- lingkungan keluarga dengan menggunakan PPT yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Setiap sesi guru membagi siswa menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4-3 orang disetiap kelompoknya. Kemudian guru membagikan kartu soal, kartu jawaban beserta LKK (Lembar Kerja Kelompok) kepada setiap kelompok.
 - 4) Siswa berdiskusi didalam kelompoknya untuk mencocokkan setiap kartu soal dengan kartu jawaban yang telah diacak.
 - 5) Setelah siswa menjawab LKK yang telah diberikan guru kemudian mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain menyimak presentasi temannya. Guru memberikan penjelasan terkait jawaban yang benar.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru membagikan lembar tes evaluasi untuk siklus II dan siswa diarahkan untuk mengerjakan dengan jujur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan serta mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II. Diakhir tindakan guru memberikan pesan moral dan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang diamati oleh observer atau guru kelas IV dengan memperhatikan indikator yang telah disusun pada lembar observasi aktivitas guru. Adapun hasil observasi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yaitu:

- 1) Pada kegiatan awal membuat kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu menyiapkan kartu soal, menyiapkan kartu jawaban dan kesesuaian isi kartu soal dan kartu jawaban dengan topik pembelajaran.
- 2) Pada kegiatan kedua menyampaikan materi, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu guru menyampaikan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami, mempersilahkan siswa bertanya jika ada yang tidak dipahami dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

- 3) Pada kegiatan ketiga mengelompokkan siswa, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mengelompokkan siswa dengan tertib, membagi kelompok secara heterogen dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya.
- 4) Pada kegiatan keempat diskusi kelompok, guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun indikator yang terlaksana yaitu memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan soal dan memilih kartu soal untuk jawaban yang sesuai, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dan mengawasi siswa.
- 5) Pada kegiatan kelima melaksanakan diskusi kelas, guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun indikator yang terlaksana yaitu mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan memberikan penguatan. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu menjelaskan aturan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi guru yang menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 14 indikator dari 15 indikator yang dikategorikan baik (B). maka taraf dan kategori indikator keberhasilan tersebut sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari lampiran lembar hasil observasi guru.

Sedangkan dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan awal penyampaian materi, terdapat 14 siswa yang mendapat kategori baik (B) dan 8 siswa yang mendapat kategori cukup (C).
- 2) Pada kegiatan kedua pembagian kelompok, terdapat 13 siswa yang mendapat kategori baik (B) dan 9 siswa yang mendapat kategori cukup (C).
- 3) Pada kegiatan ketiga mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban, terdapat 22 siswa yang mendapat kategori baik (B).
- 4) Pada kegiatan kelima memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok, terdapat 8 siswa yang mendapat kategori baik (B) dan 14 siswa yang mendapat kategori cukup (C).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II berada pada kualifikasi baik (B) pada pembelajaran

yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keberagaman karakteristik individu dilingkungan keluarga. Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa pada pembelajaran siklus II yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pelaksanaan siklus II pada observasi guru dan siswa telah mencapai kategori baik (B).

Hasil tes pada siklus II telah menunjukkan bahwa dari 22 siswa pada tes evaluasi yang dilakukan nilai rata-rata siswa adalah 83. Siswa yang tuntas yaitu 19 orang dan tidak tuntas sebanyak 3 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan hanya 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) sementara 19 siswa telah mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan penelitiannya dengan baik pada materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Baranti Sidrap dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Dari hasil tes akhir siklus I dengan materi keberagaman karakteristik individu dilingkungan sekolah menunjukkan bahwa dari 22 siswa nilai rata-rata siswa adalah 60. Siswa yang tuntas sebanyak 7 dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Persentase ketuntasan tersebut berada pada kategori kurang (C). Sedangkan dari segi observasi aktivitas guru sudah mencapai kategori yang diharapkan dengan kategori baik (B) namun pada observasi aktivitas siswa persentase ketuntasan hanya menunjukkan pada kategori cukup (C).

Hal yang menjadi kendala tidak tercapainya indikator keberhasilan karena pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik hal tersebut sangat bergantung pada guru/peneliti dan siswa. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta masih banyak siswa yang tidak menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru dan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban karena itu peneliti melanjutkan tindakan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Pada siklus II proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada materi keberagaman karakteristik individu di lingkungan keluarga berjalan dengan baik. Aktivitas siswa pada siklus II sudah lebih baik dikarenakan siswa sudah terbiasa sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *scramble* sehingga mampu mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban. Selain aktivitas siswa, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dengan kategori baik (B). Sedangkan hasil tes akhir siklus II yang diberikan menunjukkan bahwa dari 22 siswa nilai rata-rata siswa adalah 83. Siswa yang tuntas sebanyak 19 dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki dampak baik bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran karena siswa belajar sambil bermain sehingga siswa menjadi tidak pasif saat proses pembelajaran dan dapat menarik minat siswa sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar tentang keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap telah tercapai dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* materi keberagaman karakteristik individu kelas IV UPT SDN 1 Baranti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses belajar keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap karena diterapkan dengan semua langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar materi keberagaman karakteristik individu siswa kelas IV UPT SDN 1 Baranti Sidrap dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiska, K., & Supriyono. (2018). Penerapan Metode Scramble pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Lidahh Wetan Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5), 828.
- Ariyanto, M. (2016). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134–140.
- Candra, O., Eliza, F., Islami, S., & Alisman, Y. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Diklat Memperbaiki Motor Listrik Guna Peningkatan Hasil Belajar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(2), 7–15. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(2\).3930](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(2).3930)
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta S.
- Fatimah, L., & Shofi, A. (2019). Aktivitas Siswa SMP dalam Proses Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Matematika. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.4>
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hutabarat, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tekbik Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dann Pengajaran)*, 53(9), 1689–1699.
- Iskandar, H. (2017). *Modul tema 3*. <http://rumahbelajar.id/Media/Dokumen/5cff79ecb646044330d686d4/82a60525e78b6fff454d48c634057d60.pdf>
- Israwaty, I., Fajar, & Muliastari, V. (2020). *Penerapan Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) : Experiment Box untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya di Kelas IV UPT SDN 62 Pinrang*. XX, 1–6.
- Mualimin, & Cahyadi, R. A. H. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Gending Pustaka.
- Octavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. deepublish publisher.
- Pasani, C. F., Kusumawati, E., & Imanisa, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Pembelajaran Matematika untuk Membina Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 178–188. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i2.5682>
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Pilar Nusantara.
- Said, M., Arsyad, M., & Nurlina, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 3(2), 120183.
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Medua.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Badan Peneliti Universitas Negeri Makassar.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>
- Sumartono, & Normalina. (2015). Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.638>